

**SANDIWARA JAGAD MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Herli Setiawan

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4055/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	04-04-2013
	776 21.

**SANDIWARA JAGAD MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012



**SANDIWARA JAGAD MANUSIA
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



HERLI SETIAWAN

NIM: 0711828021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

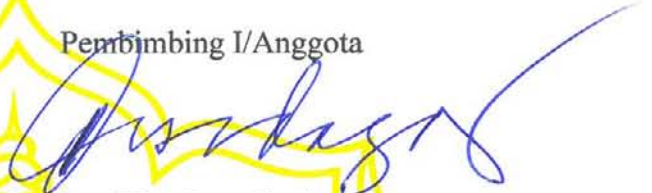
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

SANDIWARA JAGAD MANUSIA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS di ajukan oleh Herli Setiawan, NIM 0711828021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2012

Pembimbing I/Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

NIP 19500329 1976031 002

Pembimbing II/Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.

NIP 19760510 200112 2 001

Cognate/Anggota



Bambang Witjaksono, M. Sn.

NIP 19730327 1999031 001

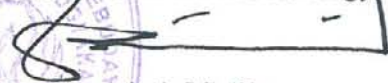
Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP 19490613 147412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan dalam memenuhi kelengkapan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan rasa penuh hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku dosen pembimbing I
2. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku dosen pembimbing II
3. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn. selaku Cognate
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum, Selaku Ketua Jurusan

yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan semangat dalam menyelesaikan laporan maupun karya lukisan dalam Tugas Akhir ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan sangat terimakasih kepada

1. Kedua orang tuaku Bapak Sarjono dan Ibu Suminten.
2. Pelita hatiku, Lulu Siti Hajar
3. Adik-adiku tersayang
4. Rosit Sahabat yang baik
5. Tytok (To'ing) Teman kreatif
6. Jim Patrick Coningham dear fellow, teman yang baik

karena tidak lepas dari doa serta dukungan penuh kesabaran dan kasih sayang dari kalian sehingga tulisan ini bisa terselesaikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa yang juga sudah memberi kontribusi

baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala masukan, kritik dan saran yang membangun dari bapak dan ibu pengampu serta rekan-rekan dalam proses berkesenian sangat penulis harapkan. Semoga karya tugas akhir ini dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi kita bersama, amin.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL Ke 1.....	i
HALAMAN JUDUL Ke 2.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR KARYA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Penegasan Judul.....	5
BAB II. KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB. III PROSES PERWUJUDAN.....	23
A. Tahap persiapan alat dan bahan.....	23
B. Tahap perenungan dan pembuatan sketsa.....	24
C. Tahapan Perwujudan.....	25
D. Teknik.....	26
E. Contoh Proses Perwujudan.....	27
BAB IV. DESKRIPSI KARYA.....	30
BAB V. PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56
A. Foto Acuan Karya Seni.....	56
B. Foto Diri dan Biodata.....	59
C. Foto Poster Pameran.....	61
D. Katalogus.....	62

DAFTAR GAMBAR

A. Foto Acuan	Halaman
Gambar 1. Contoh objek dan lukisan penulis.....	17
Gambar 2. Karya Heri Dono berjudul " <i>Indonesia Kereta Api Roda Satu</i> ".....	19
Gambar 3. Karya Putu Sutawijaya berjudul.....	20
Gambar 4. Karya Nasirun Berjudul " <i>The Death of Kumbokarno</i> ", Oil on canvas,".....	21
Gambar 5. Foto penulis ketika menari dalam kesenian reog wayang.....	22
Gambar 6. Tahap sketsa di kertas.....	27
Gambar 7. Tahap pemindahan sketsa di kanvas.....	28
Gambar 8. Tahap terakhir.....	29
B. Foto Karya	Halaman
Gambar 9. Kawah Condrodimuko, 60 X 80 Cm, Oil On Canvas, 2011.....	31
Gambar 10. Goro Goro, 60 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2011.....	32
Gambar 11. Canibal, 90 X 90 Cm, Oil On Canvas, 2011.....	33
Gambar 12. Vegetarian, 60 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2011.....	34
Gambar 13. Frustrasi, 60 X 70 Cm, Acrilic On Canvas, 2010.....	35
Gambar 14. Sambang Dalan, 70 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2011.....	36
Gambar 15. Sesak Karenamu, 70 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	37
Gambar 16. Topeng Wojo, 50 X 120 Cm, Acrilic on Canvas, 2012.....	38
Gambar 17. Fire off Kolomarico, 60 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	39

Gambar 18. Enough, 100 X 120 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	40
Gambar 19. Bualan, 50 X 50 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	41
Gambar 20. Tanda Murka, 50 X 50 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	42
Gambar 21. Baratayuda Stocker, 100 X 120 Cm, Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	43
Gambar 22. Kamu Goblok, 100 X 120 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	44
Gambar 23. Self Fighting, 90 X 90 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	45
Gambar 24. Siap Tancep, 70 X 130 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	46
Gambar 25. Upeti, 100 X 240 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	47
Gambar 26. Black Sheep, 60 X 80 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	48
Gambar 27. Konflik, Diameter 57cm, Lebar 15 Cm, Acrilic On Iron, 2012.....	49
Gambar 28. Mengacalah, 50 X 50 Cm, Acrilic On Canvas, 2012.....	50
Gambar 29. Contoh foto dokumentasi penulis sebagai model dalam berkarya.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan Data Diri Mahasiswa.....	59
B. Foto Poster Pameran.....	62
C. Foto Situasi Pameran.....	63
D. Katalogus Pameran.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenangan masa kecil yang mengendap dalam benak penulis tentang dinamisme kesenian sandiwara tradisional menjadikan suatu kegelisahan dalam memahami manusia saat ini. Manusia sewajarnya memiliki kebaikan dan menjaga perikemanusiaan karena manusia telah dibekali fikiran dan nurani oleh-Nya. Namun saat ini semakin sulit dijumpai, manusia sudah mulai jarang mengenal cinta dan kelembutan. Manusia mulai bersandiwara satu sama lain, hukum rimba sudah berlaku di dalam aspek kehidupan. Siapa yang kuat dan pandai dia yang menikmati hidup ini, orang lemah dan bodoh hanya diam terheran-heran melihat hak mereka terampas dengan kenyataan penderitaan yang ada di sekelilingnya. Manusia seperti itu tidak segan mengumbar hawa nafsu dan angkara murkanya, merampas milik orang lain demi kepentingannya sendiri. Dosa mereka anggap sebagai panggung sandiwara yang dibuat untuk menakut-nakuti. Perbedaan-perbedaan membuat manusia itu menjadi sombong dan angkuh terhadap sesama.¹

Kebetulan di sini ayah penulis adalah pelaku langsung dalam salah satu kesenian tradisional tersebut, yakni kesenian wayang orang dan kethoprak. Tidak jarang pada masa kecil sering diajak terlibat dalam pertunjukan kesenian tersebut, ingatan tentang hiruk dan pikuk di belakang panggung dan suasana riuh penonton yang menunggu sandiwara/drama dimulai masih terekam sangat jelas.

¹ <http://edukasi.kompasiana.com/manusia-saat-ini>, (diakses pada tanggal 01 November 2011, pukul : 10:27 WIB)

Cahaya lampu yang hingar namun temaram, suara keprak dan gamelan yang bertalu-talu, aroma jajanan tradisional di balik lampu teplok jelas memberi kesan yang melekat bagi penulis. Maka dari itu atmosfer dan dinamika dalam pertunjukan sandiwara tradisional, sangatlah melekat dalam diri penulis.

Setelah dewasa penulis mulai memahami bahwa sebenarnya sandiwara tradisional tersebut jika diresapi pada lakon dan alur ceritanya ternyata merupakan refleksi kehidupan manusia sehari-hari, ada roman, kesedihan bahkan kematian. Seperti semua orang ketahui, bahwa kehidupan dan cara hidup manusia hari ini banyak yang sudah keluar dari jalur hidup yang benar dan wajar. Demi materi manusia hari ini rela mengorbankan segalanya untuk memperoleh hasrat keinginannya yang tidak pernah terpuaskan.

Orang Jawa mengibaratkan *wong jowo ilang jawane*. Maksudnya kehilangan nilai nilai ketimuran yang sarat dengan unggah ungguh, tata krama dan kehidupan yang jujur. Konsep hidup yang selaras, sesama manusia dalam beragama dan berbudaya saat ini menjadi hal yang sukar dijumpai. Orang orang cenderung berlomba menjadi yang terbaik dalam individu maupun kelompoknya sendiri yang tidak jarang merugikan orang lain. Ternyata hal ini berimbas pula pada kesenian tradisional dan kekayaan budaya daerah, sehingga kebudayaan baru dari kebudayaan barat menjadi lebih mendominasi sampai sampai beberapa hasil dari kebudayaan kita diklaim oleh bangsa lain, sungguh memprihatinkan.

Tingkah laku manusia kini juga sangat kental dengan ciri khas budaya impor, yang hampir mengesampingkan kesusilaan dan tatakrama kemanusiaan. Hal tersebut penulis rasakan dengan kecenderungan kurangnya perhatian generasi

Cahaya lampu yang hingar namun temaram, suara keprak dan gamelan yang bertalu-talu, aroma jajanan tradisional di balik lampu teplok jelas memberi kesan yang melekat bagi penulis. Maka dari itu atmosfer dan dinamika dalam pertunjukan sandiwara tradisional, sangatlah melekat dalam diri penulis.

Setelah dewasa penulis mulai memahami bahwa sebenarnya sandiwara tradisional tersebut jika diresapi pada lakon dan alur ceritanya ternyata merupakan refleksi kehidupan manusia sehari-hari, ada roman, kesedihan bahkan kematian. Seperti semua orang ketahui, bahwa kehidupan dan cara hidup manusia hari ini banyak yang sudah keluar dari jalur hidup yang benar dan wajar. Demi materi manusia hari ini rela mengorbankan segalanya untuk memperoleh hasrat keinginannya yang tidak pernah terpuaskan.

Orang Jawa mengibaratkan *wong jowo ilang jawane*. Maksudnya kehilangan nilai nilai ketimuran yang sarat dengan unggah ungguh, tata krama dan kehidupan yang jujur. Konsep hidup yang selaras, sesama manusia dalam beragama dan berbudaya saat ini menjadi hal yang sukar dijumpai. Orang orang cenderung berlomba menjadi yang terbaik dalam individu maupun kelompoknya sendiri yang tidak jarang merugikan orang lain. Ternyata hal ini berimbas pula pada kesenian tradisional dan kekayaan budaya daerah, sehingga kebudayaan baru dari kebudayaan barat menjadi lebih mendominasi sampai sampai beberapa hasil dari kebudayaan kita diklaim oleh bangsa lain, sungguh memprihatinkan.

Tingkah laku manusia kini juga sangat kental dengan ciri khas budaya impor, yang hampir mengesampingkan kesusilaan dan tata krama kemanusiaan. Hal tersebut penulis rasakan dengan kecenderungan kurangnya perhatian generasi

penerus terhadap kesenian tradisional. Wujud dari upaya penulis dalam memahami tingkah laku manusia pada saat ini dan mengungkapkan ide-ide kreatif yang bertolak pada tingkah laku manusia, baik perasaan maupun tindakan akan terwujud dalam karya Tugas Akhir ini.

Penulis juga mencoba untuk terlibat langsung dalam hal ini dengan cara membentuk kelompok pertunjukan kesenian tradisional Kethoprak dan Reog Wayang yang sudah penulis lakukan di tempat tinggalnya. Semata mata penulis sangat ingin menjaga serta melestarikan suatu tuntunan juga tontonan dalam pertunjukan kesenian tradisional tersebut. Pengalaman hidup dalam pengolahan rasa estetik seni dapat diperkaya dengan kepekaan rasa yang selalu diolah. Penulis yakin hal tersebut dapat digali dari berbagai bentuk kesenian apapun karena menurut penulis *esensi* seni itu sebenarnya sama, hanya media yang membedakan.

Pada kesenian Reog Wayang ini Penulis berperan dalam tarian sebagai tokoh Cakil. Pengalaman berekspresi melalui gerak dan olah tubuh memiliki intensitas tersendiri jika dibandingkan dengan media dua dimensi atau Seni Lukis. Gaya menarik tokoh ini bercirikan banyak pergerakan tangan juga banyak tingkah untuk mengekspresikan sifat pemberani. Mulai dari sikap sabetan, tancep, Kambeng, kalang Kinantang, Kinantang Rojo dan seterusnya.

Dalam hal ini, antara kenangan masa lalu, kegelisahan terhadap tingkah laku manusia saat ini dan nasib kesenian tradisional beserta filosofinya tersebut di atas, telah mengusik batin penulis. Penulis merasa terganggu dan berkeinginan memiliki andil dalam proses pelestarian dan perbaikan. Dengan mencoba mengekspresikan berbagai persoalan di atas mengenai tindak tanduk manusia dalam bentuk karya

dua dimensi, atau karya seni lukis merupakan proses awal membangun pondasi tersebut, setidaknya mulai dari diri sendiri. Semoga melalui ini dapat menjadi perenungan bagi semua.

A. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud dengan sandiwara jagad manusia?
2. Bagaimanakah Interpretasi penulis terhadap Sandiwara Jagad Manusia?
3. Bagaimanakah mewujudkan ide Sandiwara Jagad manusia dalam medium Seni Lukis?

B. Tujuan

1. Menjelaskan apa yang di maksud dengan Sandiwara Jagad Manusia.
2. Mengintepretasikan gagasan tentang Sandiwara Jagad Manusia.
3. Memberikan gambaran tentang akibat dari keburukan nafsu dan murka manusia
4. Mewujudkan berbagai sifat keburukan manusia melalui medium seni lukis.

Manfaat

1. Mampu mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi dalam bidang seni lukis sehingga dapat memberikan penyadaran baru terhadap masyarakat dan diri sendiri.
2. Penulis lebih memahami akibat dari nafsu manusia yang sering menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.
3. Memperkaya khazanah seni rupa khususnya di Yogyakarta melalui karya seni lukis yang bersumber dari nilai tradisi dengan menggambarkan permasalahan masyarakat masa kini di sekitar penulis.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman karena meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul, penulis berupaya memberikan pengertian dari setiap arti dan maknanya:

SANDIWARA JAGAD MANUSIA DALAM PENCIPTAAN SENI

LUKIS.

Sandiwara

Sandiwara disebut juga drama, adalah pertunjukan pementasan sebuah cerita atau disebut pula *lakon* dalam bahasa Jawa. Sebuah sandiwara bisa berdasarkan skenario atau tanpa skenario. Apabila tidak, maka semuanya dipentaskan secara spontan dengan banyak improvisasi. Akan tetapi secara khusus istilah sandiwara mengacu kepada kesenian pertunjukan teater tradisional rakyat Indonesia. Kisah dalam sandiwara dapat bersifat percintaan, komedi, tragedi, horor, atau kisah roman sejarah ¹.

Jagad

Jagat raya adalah istilah lain dari alam semesta. Jagat raya adalah sebuah ruang tempat segenap benda langit berada, termasuk bumi tempat manusia hidup.² Jagad atau alam semesta menurut teori tentang asal mula alam semesta, yang di mulai dari beberapa milyar tahun yang lalu adalah suatu konsentrasi energy yang tiba-tiba bereaksi dan meledak ke segala penjuru dan energi yang meledak

¹ Www. Wikipedia bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas*. (diakses pada tanggal 7 Juli 2011, pukul 10.44)

² <http://nurazkun.blogspot.com/pengertian-jagad-raya.html>, (diakses pada tanggal 02 Juni 2012, Pukul 19: 30 WIB)

kesegala penjuru tersebut masih tetap bergerak ke segala penjuru, yaitu timbulnya bintang-bintang.

Manusia

Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (*Bahasa Latin untuk manusia*), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi³.

Sandiwara Jagad Manusia seperti kesimpulan di atas adalah, tingkah laku jagad/alam manusia yang seolah-olah memainkan sebuah peran dalam setiap alur hidupnya. Terdapat intrik-intrik dan polemik yang berbeda beda dalam kehidupan yang dialaminya. Latar belakang kehidupan dan lingkungan yang di tempatinya akan berpengaruh terhadap alur dan perannya sebagai manusia. Menurut pengertian di atas secara khusus Penulis menyimpulkan bahwa gagasan yang mendasari penciptaan Tugas Akhir ini adalah sebagai tingkah laku dan sifat dalam perannya sebagai manusia. Secara khusus peran baik, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan disukai manusia demi menjaga kedamaian dan mengutamakan kebaikan, yang juga tergambar dalam kasatria Pandawa pada kesenian tradisional wayang. Sedangkan peranan buruk manusia dapat merugikan terhadap sesama manusia, tidak bermoral, tercela, dan merupakan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku tergambar pula pada tokoh-tokoh Kurawa.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>, (diakses pada : 15 Mei 2012, pukul : 10.30 WIB)